

**ANALISIS OVERLAY SEKTOR UNGGULAN DAERAH DI  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI YOGYAKARTA**



Skripsi Oleh :

**MUHAMMAD ZAHIRUL IKHSAN**

**01021381722140**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, DAN RISET**

**TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2022**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"ANALISIS OVERLAY SEKTOR UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI YOGYAKARTA"

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Zahirul Ihsan  
NIM : 01021381722140  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajiana/ Konsentrasi : Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian proposal komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

24 April 2022

  
Ketua / Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP. 197403252009121001

  
Anggota : Dr. Abdul Basir, S.E., M.Si  
NIP. 198506122015101101

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"ANALISIS OVERLAY SEKTOR UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI YOGYAKARTA"

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Zahirul Ihsan  
NIM : 01021381722140  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Regional

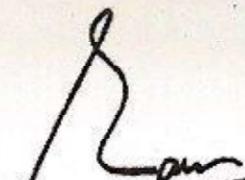
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juli 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 22 Juli 2022

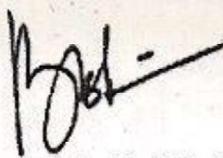
Ketua

Anggota

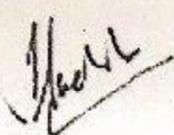
Anggota

  
Dr. Sukanto S.E., M.Si

NIP. 197403252009121001

  
Dr. Abdul Basir, S.E., M.Si

NIP. 1671021206850012

  
Imelda, S.E., M.S.E

NIP. 197703092009122002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI   
15-11-2022

JUR. DR. PESERTUJUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BUDAYA

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zahirul Ikhsan  
NIM : 01021381722140  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Sumatera Bagian Selatan

Pembimbing : Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
Anggota : Dr. Abdul Bashir, S.E, M.Si  
Tanggal Ujian : 22 Juli 2022

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dari gelar kesarjanaan.

Palembang, 21 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan



Muhammad Zahirul Ikhsan  
NIM 01021381722140

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 15-11-2022  
FAKULTAS EKONOMI UIN SUSKU

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Overlay Sektor Unggulan Daerah Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Yogyakarta” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai analisis sector unggulan di kabupaten/kota di provinsi Yogyakarta. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 14 November 2022

Muhammad Zahirul Ikhwan  
NIM. 01021381722140

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, berkah serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Zikri Jabar, Ibunda Emilia, Kakak saya Ikram Arrazy, Ibnu Hajjar, Suci Amalia Putri dan Adik saya Tri Suci Nurhafiza Karna berkat do'a dan bantuan mereka baik berupa moril dan materil penulis mampu menyelesaikan masa studi dan skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku sekretaris jurusan ekonomi pembangunan
4. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si dan Dr. Abdul Bashir, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Imelda S.E., M.S.E selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran.

Palembang, 14 November 2022

Muhammad Zahirul Ikhsan  
NIM. 01021381722140

## ABSTRAK

### ANALISIS OVERLAY SEKTOR UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI YOGYAKARTA

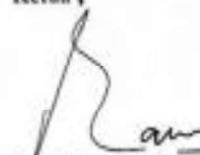
OLEH :

Muhammad Zahirul Ikhwan, Sukanto, Abdul Bashir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis overlay serta sektor basis dan non basis pada sektor ekonomi unggulan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Overlay, LQ dan Model Rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian ini pada analisis *overlay* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang berpotensi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini termasuk dalam sektor potensial. Sektor yang memiliki pertumbuhan yang dominan dan kontribusi tidak potensial adalah sektor jasa perusahaan. Serta sektor yang memiliki pertumbuhan yang tidak potensial akan tetapi kontribusinya berpotensi adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa pendidikan; serta jasa lainnya. Dan sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang masih kurang atau tidak berpotensi adalah sektor pertambangan dan penggalian; industry pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

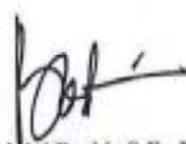
Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, *Sektor Unggulan, Overlay, Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan*

Ketua ,



Dr. Sukanto,SE., M. Si  
NIP. 197403252009121001

Anggota



Dr. Abdul Bashir,S.E., M. Si  
NIP.198506122015101101

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 1973040620101210

**ABSTRACT**

**OVERLAY ANALYSIS OF REGIONAL LEADING SECTORS IN REGENCY/CITY IN  
YOGYAKARTA PROVINCE**

By:

Muhammad Zahirul Ikhwan, Sukanto, Abdul Bashir

This study aims to determine how the overlay analysis as well as the basis and non-base sectors in the leading economic sector in the Regency / City in the Province of Yogyakarta. The analytical method used is Overlay Analysis, LQ and Growth Ratio Model. The results of this study on overlay analysts show that sectors that have growth and potential contributions are agriculture, forestry and fisheries; transportation and warehousing; financial and insurance services; and health services and social activities. These sectors are included in the potential sector. The sector that has a dominant growth and no potential contribution is the corporate services sector. And sectors that have no potential growth but whose contribution has the potential are the water supply, waste treatment, waste and recycling sectors; wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles; provision of accommodation and food and drink; education services; as well as other services. And sectors that have growth and contribution that are still lacking or have no potential are the mining and quarrying sector; processing industry; procurement of electricity and gas; construction; information and communication; real estate; and government administration, defense and mandatory social security.

Key word: *Gross Regional Domestic Product, Leading Sector, Overlay, Location Quotient, Growth Ratio Model*

*Supervisor,*



Dr. Sukanto, SE., M. Si  
NIP. 197403252009121001

*CO - Supervisor,*



Dr. Abdul Bashir,S.E., M. Si  
NIP.198506122015101101

*Head of Economics Development*



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 1973040620101210

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Muhammad Zahirul Ikhsan

NIM : 01021381722140

Tempat / : Palembang, 16 Oktober 1999  
Tanggal Lahir

Alamat : Jl. Persatuan No. 534 RT 07 RW 02 Kec  
Sako Kel Sialang Palembang

No. Handphone : +62 822-8287-2856

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Tinggi Badan : 160 cm

Berat Badan : 75

Email : mhmmdzahirulikhsan@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

- 2005-2011 : SD Negeri 117 Palembang
- 2011-2014 : SMP Negeri 14 Palembang
- 2014-2017 : SMA YPI Tunas Bangsa Palembang
- 2017-2022 : Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

### Pengalaman Organisasi:

- Staff Ahli BEM KM UNSRI 2017-2018
- Staff Ahli BEM KM UNSRI 2018-2019

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	8
1.3    Tujuan Penelitian .....	8
1.4    Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1.    Landasan Teori.....	10
2.1.1.    Teori Basis Ekonomi.....	10
2.1.2.    Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.3.    Sektor Ekonomi Potensial .....	12
2.2.    Penelitian Terdahulu .....	12
2.3.    Kerangka Pemikiran.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1    Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2    Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3    Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4    Teknik Analisis Data.....	27

3.4.1	Location Quotient (LQ).....	28
3.4.2	Model rasio pertumbuhan (MRP) .....	30
3.4.3	Analisis Overlay.....	31
3.4.4	Gabungan SLQ dan DLQ.....	32
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>35</b>
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	35
4.1.1	Gambaran Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	35
4.1.2	Gambar Umum Kabupaten Sleman.....	37
4.1.3	Gambaran Umum Kabupaten Bantul .....	38
4.1.4	Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo .....	39
4.1.5	Gambaran Umum Kabupaten Gunung Kidul.....	40
4.2	Hasil Penelitian .....	40
4.2.1	Analisis Location Quotient (LQ).....	40
4.2.2	Static Location Quotient (SLQ) .....	41
4.2.3	Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) .....	43
4.2.4	Gabungan Analisis SLQ dan DLQ.....	44
4.2.5	Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).....	47
4.2.6	Analisis Overlay .....	49
4.3.	Pembahasan.....	52
4.3.1	Analisis Overlay di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta ...	
		52
4.3.2	Analisis Location Quotient (LQ) di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>58</b>
5.1	KESIMPULAN .....	58
5.2	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) .....	5
Tabel 3.1 Gabungan SLQ dan DLQ.....	32
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Static Location Quotient (SLQ) Kabupaten/Kota ...	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten/Kota Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2015-2020.....	44
Tabel 4.3 Tabel Gabungan Analisis SLQ dan DLQ Provinsi Yogyakarta .....	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis MRP Provinsi Yogyakarta .....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Overlay Provinsi Yogyakarta.....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Static Location Quotient (SLQ) Kabupaten/Kota	63
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ)	
Kabupaten/Kota Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2015-2019 .....	64
Lampiran 3 Tabel Gabungan Analisis SLQ dan DLQ Provinsi Yogyakarta .....	65
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Analisis MRP Provinsi Yogyakarta .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menentukan potensi sektor unggulan di suatu wilayah (*region*) merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan daerah. Hal utama yang diperlukan dengan cara mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki daerah tersebut. Setiap daerah memiliki potensi unggulan masing-masing. Dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi tiap daerah yang ditetapkan harus disesuaikan dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna untuk perencanaan pembangunan pada wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan dua membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002).

Sudah dua belas tahun Indonesia menghadapi perubahan kondisi pembangunan secara keseluruhan. Pemerintahan dan pembangunan diseluruh Indonesia sudah memasuki otonomi daerah yang memiliki hakikat bahwa pengelolaan pembangunan diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah

daerah. Perubahan sistem pemerintahan dan pengelolaan pembangunan daerah serta terjadinya globalisasi kegiatan ekonomi tersebut tentunya akan menimbulkan perubahan yang cukup drastis dalam pengelolaan 3 pembangunan daerah. Pola pembangunan daerah yang selama ini cenderung seragam mulai berubah dan bervariasi. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan.(Sjafrizal, 2008)

Suatu perencanaan pembangunan yang baik membutuhkan suatu perencanaan yang di teliti menggunakan sumber daya yang bersifat publik maupun bersifat swasta, serta sektor – sektor yang berperan dalam proses perencanaan tersebut.Dengan adanya perencanaaan pembangunan yang terarah,pembayaran pajak,dan penanaman modal yang baik maka pembangunan suatu daerah dapat dikatakan sebagai satu unit kesatuan yang memiliki keterkaitan dengan yang lain.

Perkembangan pendapatan rill yang diterima oleh penduduk ditunjukan oleh Pendapatan Regional per kapita. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran di suatu wilayah.Dalam hal ini PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah penduduk karena aktivitas antara PDRB per kapita dan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun,pada PDRB harga konstan menunjukan nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung pada tahun tertentu sebagai dasar.Dalam hal ini perhitungan mengunakan tahun 2000.

Kegunaan PDRB atas harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, sedangkan kegunaan PDRB atas harga berlaku untuk melihat besarnya struktur perekonomian dalam suatu daerah atau wilayah.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki atas empat kabupaten, yaitu kabupaten Sleman,kabupaten Bantul,kabupaten Kulon Progo, dan kabupaten Gunung Kidul, serta memiliki satu kota yaitu kota Yogyakarta. Dan memiliki sektor ekonomi yang unggul pada tiap kabupaten/kota sesuai dengan keadaan daerahnya masing-masing.

Pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara atau wilayah tersebut. Biasa ditandai dari ekonomi tradisional yang menitik beratkan pada sektor pertanian menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri. Menurut Kuznets perubahan struktur ekonomi umumnya disebut transformasi struktural dan dapat didefinisikan sebagai rangkaian perubahan dalam komposisi permintaan, perdagangan luar negeri/wilayah (ekspor dan impor), produksi dan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan guna mendukung pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian pembangunan ekonomi mengandung tiga unsur yaitu:  
Sebagai suatu proses perubahan terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk berkembang;

1. Usaha meningkatkan pendapatan per kapita;
2. Kenaikan pendapatan harus berlangsung dalam jangka panjang
3. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) yaitu perubahan dalam struktur ekonomi (dari pertanian menuju industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 1.1 dibawah pada tahun 2015 sektor industri pengolahan merupakan salah satu komponen utama dalam perkembangan perekonomian di daerah ini. Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pangsa kontribusi terbesar dalam PDRB DIY tahun 2015 adalah lapangan usaha industri pengolahan, yaitu 13,11 persen. Kontribusi terbesar berikutnya adalah pertanian, kehutanan dan perikanan,yaitu 10,64 persen; penyediaan akomodasi dan makan minum,yaitu 10,24 persen; konstruksi 9,37 persen; jasa pendidikan 8,48 persen; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 8,26 persen; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 8,22 persen; real estat 7,02 persen; transportasi dan pergudangan 5,68 persen; jasa keuangan dan asuransi 3,97 persen; R,S,T,U. dan jasa lainnya 2,55 persen; jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,52 persen; jasa perusahaan 1,03 persen; pertambangan dan penggalian 0,56 persen; penggadaan listrik dan gas 0,12 persen; pengadaan air, pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang 0,11 persen.

**Tabel 1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)**

<b>PDRB Menurut Lapangan Usaha</b>	<b>Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)</b>					
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10,64	10,42	10,02	9,78	9,38	10,19
Pertambangan dan Penggalian	0,56	0,54	0,52	0,52	0,51	0,49
Industri Pengolahan	13,11	13,23	13,13	13,00	12,82	12,81
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,13	0,15	0,14	0,14	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,1
Konstruksi	9,37	9,35	9,49	10,28	11,14	9,63
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,22	8,46	8,58	8,59	8,48	8,42
Transportasi dan Pergudangan	5,68	5,68	5,69	5,75	5,64	4,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,24	10,24	10,33	10,22	10,37	8,84
Informasi dan Komunikasi	8,13	8,15	8,21	8,11	7,98	9,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,97	3,94	3,90	3,93	4,00	4,04
Real Estat	7,02	7,09	7,03	6,95	7,00	7,39
Jasa Perusahaan	1,03	1,01	1,02	1,01	1,02	0,9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,26	8,38	8,57	8,43	8,19	8,44
Jasa Pendidikan	8,48	8,19	8,14	8,09	8,13	8,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,52	2,51	2,52	2,48	2,49	3,18
Jasa lainnya	2,55	2,57	2,61	2,60	2,59	2,27
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber: BPS, Provinsi Yogyakarta 2010*

Pada tahun 2016 sektor industri pengolahan mengalami kenaikan menjadi 13,23 persen, berikutnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 10,42 persen; penyediaan akomodasi dan makan minum 10,24 persen; konstruksi 9,35 persen; perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor 8,46 persen; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 8,38 persen; jasa pendidikan 8,19 persen; informasi dan komunikasi 8,15 persen; real estat 7,09 persen; transportasi dan pergudangan 5,68 persen, jasa keuangan dan asuransi 3,94

persen; R,S,T,U. Jasa lainnya 2,57 persen; jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,51 persen; jasa perusahaan 1,01 persen; pertambangan dan penggalian 0,54 persen; penggadaan listrik dan gas 0,13 persen; penggadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,10 persen.

Tahun 2017 sektor industri pengolahan 13,13 persen; penyediaan akomodasi makan dan minum 10,33 persen; pertanian,kehutanan dan perikanan 10,02 persen; konstruksi 9,49 persen; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 8,58 persen; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 8,57 persen; informasi dan komunikasi 8,21 persen; jasa pendidikan 8,14persen; real estat 7,03 persen; transportasi dan pergudangan 5,69 persen; jasa keuangan dan asuransi 3,90 persen; R,S,T,U. Jasa lainnya 2,61 persen; jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,52 persen; jasa perusahaan 1,02 persen; pertambangan dan penggalian 0,52; penggadaan listrik dan gas 0,15 persen; penggadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,10 persen.

Di tahun 2018 sektor industri pengolahan 13,00 persen; konstruksi 10,28 persen; penyedia akomodasi makanan dan minuman 10,22 persen; pertanian,kehutanan dan perikanan 9,78 persen; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 8,59 persen; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 8,43 persen; informasi dan komunikasi 8,11 persen; jasa pendidikan 8,09 persen; real estat 6,95 persen; transportasi dan pergudangan 5,75 persen; jasa keuangan dan asuransi 3,93 persen; R,S,T,U. jasa lainnya 2,60 persen; jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,48 persen; jasa perusahaan 1,01 persen; pertambangan dan penggalian 0,54 persen; penggadaan listrik dan gas

0,14 persen; penggadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,10 persen.

Dari hasil distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dapat disimpulkan bahwa sektor PDRB menurut lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sektor industri pengolahan, pada tahun 2015 distribusi persentase PDRB sektor industri pengolahan sebesar 13,11 persen, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 13,23 persen, tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 13,13 persen, pada tahun 2018 industri pengolahan juga mengalami penurunan menjadi 13,00 persen, pada tahun 2019 sektor industri pengolahan sebesar 12,82 persen dan di tahun 2020 sektor industri pengolahan sebesar 12,81 persen. Akan tetapi sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih menjadi wilayah yang akan dianalisis dikarenakan banyaknya usaha/perusahaan berskala besar dan sedang yang memiliki kegiatan utama di sektor tersebut dengan nilai output yang besar. Perusahaan industri pengolahan besar dan sedang di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama berupa industri furnitur, industri makanan-minuman, atau industri pakaian jadi. Jumlah industri furnitur yang termasuk kategori industri besar dan sedang di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 mencapai 64 perusahaan. Sementara jumlah industri makanan-minuman dan industri tekstil dan pakaian jadi skala besar dan sedang secara berurutan masing-masing tercatat sejumlah 69 dan 83 perusahaan.

Sedangkan sektor yang terendah pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku yaitu sektor lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang, pada tahun 2015 sektor ini kontribusinya terhadap PDRB sebesar 0,11 persen sedangkan pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan dan tidak ada perubahan angka dari tahun ke tahun. Kontribusi PDRB terendah pada tahun 2020 sebesar 0,1 persen. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pengelolaan sampah yang kurang optimal, kinerja pelayanan air minum dan air bersih masih rendah dan pencemaran air sungai masih terjadi.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka diperlukannya sebuah Analisis Overlay Sektor Ekonomi Unggulan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta dengan pendekatan Tipologi Klasen, LQ dan Overlay.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini adalah

1. Bagaimana Analisis Overlay di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta?
2. Bagaimana Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta?
3. Bagaimana Analisis Location Quotient (LQ) di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis analisis Overlay di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta
2. Untuk menganalisis analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta
3. Untuk menganalisis analisis Location Quotient (LQ) di Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta.

#### **1.4 Manfaat**

##### **A. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang sedang mempelajari ilmu ekonomi regional khususnya mengenai analisis overlay dan sektor ekonomi unggulan.

##### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perihal analisis overlay dan sektor ekonomi unggulan daerah kabupaten/kota di Provinsi Yogyakarta untuk khalayak luas dan dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dan dasar kebijakan yang diambil untuk kedepannya bagi pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argyrios D. Kolokontes, Chrysovalantis Karafillis, F. C. (2008). Peculiarities and Usefulness of Multipliers, Elasticities and Location Quotients for the Regional Development Planning: an Other View. *Romanian Journal of Regional Science*, 2(2), 118–133.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah* (Edisi Kedu).
- Azhari, Musdholifah, A., & Arsyad, L. (2017). Modified agglomerative clustering with location quotient for identification of regional potential sector. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(5), 1191–1199. <https://doi.org/10.31227/osf.io/squg9>
- Basuki, A. T. (2009). Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Kepulauan Yapen dalam Menopang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008. *Unisia*, 32(71), 5–19. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol32.iss71.art1>
- Elvira. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial : Studi Empiris Di Kabupaten Mamuju Utara Periode 2008 – 2013*. 186–195.
- Emilia. (2006). *Sektor Basis dan Non Basis*.
- Fauzi, A., Kustini, K., Wardani, N., Idhom, M., & Santoso, W. (2020). *Location Quotient Analysis in Superior Product Determination in Several Sectors in Bangkalan Regency. March*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2019.2291928>
- Gafur, Safri, M., & Hodijah, S. (2016). Analisis Sektor / Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 175–194. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/3519/2601>
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Isserman, A. M. (1977). The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts. *Journal of the American Planning Association*, 43(1), 33–41. <https://doi.org/10.1080/01944367708977758>
- Jahn, M. (2017). Extending the FLQ formula: a location quotient-based interregional input–output framework. *Regional Studies*, 51(10), 1518–1529. <https://doi.org/10.1080/00343404.2016.1198471>
- Kamarudin. (2010). *Pertumbuhan Ekonomi*.
- Liu, H., Jia, Y., Niu, C., & Gan, Y. (2019). Spatial Pattern Analysis of Regional Water Use Profile Based on the Gini Coefficient and Location Quotient.

*Journal of the American Water Resources Association*, 55(5), 1349–1366.  
<https://doi.org/10.1111/1752-1688.12790>

Manullang, D., Rusgiyono, A., & Warsito, B. (2019). Analysis of aquaculture leading commodities in Central Java using Location Quotient and Shift Share methods. *Journal of Physics: Conference Series*, 1217(1), 0–8.  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1217/1/012096>

Maspaitella, M., & Parinussa, S. M. (2021). Applying Location Quotient and Shift-Share Analysis in Determining Leading Sectors in Teluk Bintuni Regency. *Journal of Developing Economies*, 6(1), 55.  
<https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22182>

Maulana, Y. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., Ratningsih, & Wibisono, T. (2020). *Location Quotient Analysis (LQ) in Determining the Excellent Commodity*. 27(ICoSHEET 2019), 65–68. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.015>

Morrissey, K. (2014). Producing regional production multipliers for Irish marine sector policy: A location quotient approach. *Ocean and Coastal Management*, 91, 58–64. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2014.02.006>

Murtala, M., Chalirafi, C., Putra, T., Gunawan, E., Amri, A., & Iskandar, I. (2020). *Region Expansion through Base Sector Expansion: An Evidence from Location Quotient Approach. July.* <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2018.2294101>

Ni Komang Erawati, I. N. M. (2011). POTENSIAL KABUPATEN KLUNGKUNG diterapkan di setiap daerah akan berbeda antara daerah satu dengan daerah yang. *Jurnal Ekonomimi*, 1–21.

Norcliffe, G. B. (1983). Using Location Quotients to Estimate the Economic Base and Trade Flows. *Regional Studies*, 17(3), 161–168.  
<https://doi.org/10.1080/09595238300185161>

Olivia Louise Eunike Tomasowa, D. K. (2008). *Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Xviii*, 811–822.

Panjiputri, A. F. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1972>

Pratiwi, M. C. Y., & Kuncoro, M. (2016). Analisis Pusat Pertumbuhan dan Autokorelasi Spasial di Kalimantan : Studi Empiris di 55 Kabupaten / Kota , 2000 – 2012 Analysis of Growth Poles and Spatial Autocorrelation in Kalimantan : An Empirical Study of 55 Districts , 2000 – 2012 Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 81–104.  
<https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/574>

- Raqib, M., & Rofiuddin, M. (2018). Determination of Leading Sector Sukoharjo Regency: Location Quotient and Shift Share Estaban Marquillas Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.296>
- Rohmana, Y., & Aprilliani Utami, S. (2018). *Determination Analysis of the Leading Sectors of the Economy of Bandung Raya Area*. January 2017, 777–779. <https://doi.org/10.5220/0006893307770779>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sukirno. (2006). *Pertumbuhan Ekonomi*.
- Tarigan. (2005). *teori basis ekonomi*.
- Tjokroamidjojo. (1993). *Sektor Ekonomi Potensial*.
- Utami. (2019). *ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN KARANGASEM DAN BANGLI* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali. 8(7), 4414–4443.
- Yana, E. (2019). *Potensi Ekonomi dan Aksesibilitas : Analisis Sektor yang Potensial dan Mempunyai Keunggulan Kompetitif Menuju Cirebon Kota Metropolitan Baru*. 7(1), 1–15.